

Efektivitas Metode Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menanam Sawi Hidroponik Wick System bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Kls IX Slb Luki Padang

Vinna Triwijayanti¹, Fatmawati², Zulmiyetri³

^{1,2,3} UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Email: vinatriwijayanti@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Terkirim 08 Februari 2018
Revisidari 14 Februari 2018
Diterima 01 Maret 2018

Kata kunci: metode proyek,
keterampilan menanam sawi
hidroponik, wick system, anak
tunagrahita ringan

ABSTRAK

Berdasarkan permasalahan yang ditemui dikelas IX/C di SLB Luki Padang. Peneliti melihat anak tidak merasa asing dengan proses pembelajaran keterampilan dengan media polibag. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas metode proyek dalam keterampilan menanam sawi hidroponik wick system. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk *pre-experimental design* dengan jenis *one group pretest-posttest design* dengan sampel lima orang siswa anak tunagrahita ringan. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen tes perbuatan, diuji menggunakan uji U Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pencapaian siswa tunagrahita ringan saat *pretest* dengan skor rata-rata 52 dan saat *posttest* meningkat dengan skor rata-rata 77,8. Selanjutnya data diolah menggunakan uji U Mann Whitney. Diperoleh Uhit 5 dan Utab 4 dengan N 5 pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis diterima karena Uhit > Utab. Dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik wick system.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author.

Keterampilan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki dalam melakukan atau membuat sesuatu sehingga dapat bermanfaat dan berguna dalam mendapatkan penghasilan yang layak untuk kehidupannya. Menurut Chaniago dan Sirodjudin (1981:1) keterampilan merupakan "kemampuan khusus untuk memanipulasi (memanfaatkan alat, ide, serta keinginan dalam melakukan sesuatu kegiatan yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain". Pemberian keterampilan pada kegiatan pengembangan diri dapat membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dan dapat melatih memori dan intelegensi yang bersumber dari penlihatan dan motoriknya khusus nya pada anak tunagrahita ringan. Menurut Sumekar (2009:128) mengemukakan anak tunagrahita ringan adalah "mereka yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat namun anak ini masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan dalam bekerja".

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Luki Padang pada tanggal 5 juni sampai 10 juni 2017 dikelas IX anak tunagrahita ringan, yang terdiri dari lima orang, tiga orang perempuan dan dua orang laki-laki dengan inisial M,N,D,F, dan Z. Pada saat peneliti melakukan pengamatan dikelas IX, peneliti melihat proses pembelajaran keterampilan yang sedang berlangsung yaitu keterampilan menanam menggunakan media polibag. Ketika guru menjelaskan materi tentang keterampilan menanam yaitu menanam daun bawang dengan menggunakan media polibag, di sana peneliti melihat anak tidak merasa asing lagi dengan proses pembelajaran keterampilan menanam daun bawang dengan media polibag yang sedang berlangsung. Di karenakan rata-rata siswa sudah mengerti cara-cara menanam menggunakan polibag.

Hasil wawancara dengan guru kelas setelah proses keterampilan menanam daun bawang menggunakan polibag, guru mengatakan cara menanam dengan polibag termasuk cara menanam yang telah sering dilakukan di sekolah tersebut. Serta metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar keterampilan seperti metode ceramah, metode demonstrasi sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan. Dalam proses pembelajaran untuk akademik anak memang memiliki nilai yang rendah, namun untuk membuat sebuah keterampilan anak bisa dan hasilnya juga bagus. Keterampilan yang diajarkan selama ini kepada siswa disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik dan sumber daya sekolah. SLB Luki Padang ini mempunyai sedikit lahan kosong yang bisa digunakan untuk kegiatan keterampilan menanam, tetapi lahan tersebut terbatas untuk melakukan keterampilan menanam, sehingga siswa dalam melakukan keterampilan menanam dengan menggunakan lahan yang sangat terbatas.

Permasalahan yang ditemukan peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dalam pembelajaran keterampilan yaitu keterampilan menanam secara hidroponik wick system. Pembelajaran keterampilan menanam termasuk kedalam kurikulum keterampilan khusus, yaitu keterampilan dalam bidang pertanian pada mata pembelajaran bercocok tanam. Di SLB Luki Padang kegiatan keterampilan menanam secara hidroponik wick system belum pernah diajarkan oleh guru kepada siswa di sekolah.

Hasil kondisi kemampuan awal anak dalam keterampilan menanam sawi hidroponik wick system pada lima orang anak tunagrahita ringan, kemampuan anak yaitu masih kurang pemahannya dalam tahap proses persiapan awal, dalam mengenal alat dan bahan, pelaksanaan langkah-langkah cara merakit hidroponik wick system dan proses menanam sawi hidroponik wick system dengan benar tanpa tindakan dari peneliti.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti ingin mencobakan untuk meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik wick system melalui metode proyek. Alasan untuk mencobakan metode proyek ini pada keterampilan menanam sawi hidroponik wick system karena metode proyek jika dibandingkan dengan metode lainnya, metode proyek lebih memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu, inisiatif dan kreatif serta bekerja sama dengan anggota kelompok. Metode proyek yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan ini diawali dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang menekankan pada keterampilan, persiapan awal, serta proses menanam sawi secara hidroponik wick system yang meliputi proses menyiapkan alat dan bahan, cara membuat rangkaian rakit media tanam, langkah-langkah proses penanaman sawi secara hidroponik wick system, dan proses pindah tanam benih sawi kehidroponik wick system tanpa media tanam atau sekam.

Metode proyek merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada setiap siswa, metode ini menekankan pada keterampilan siswa dalam mengerjakan suatu tugas sesuai dengan tahap pelaksanaannya. Menurut Daryanto (2009:407) metode proyek merupakan "suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang menekankan pada keterampilan siswa secara individu atau kelompok berdasarkan tujuan yang telah dirancang".

Hidroponik merupakan budidaya tanaman tanpa tanah, tetapi menggunakan larutan unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Menurut Istiqomah (2007:1) hidroponik dapat diartikan sebagai “suatu pengerjaan atau pengelolaan air sebagai media tumbuh tanaman tanpa menggunakan media tanah sebagai media tanam dan mengambil unsur hara mineral yang dibutuhkan dari larutan nutrisi yang dilarutkan dalam air”. Cara bercocok tanam secara hidroponik juga tidak membutuhkan waktu yang lama melainkan dengan waktu yang singkat dibandingkan dengan cara bercocok tanam dengan polybag ataupun dengan cara bercocok tanam pada lahan pertanian langsung. Jenis bercocok tanam secara hidroponik ini ada beberapa jenis diantaranya nya hidroponik *wick system*. Sistem sumbu (*Wick system*) merupakan sistem yang paling sederhana dalam budidaya hidroponik. Cara kerja hidroponik *wick system* ini mirip dengan cara kerja kompor minyak yang mana larutan nutrisi dari bak penampungan menuju perakaran tanaman melalui perantara sumbu. Hidroponik *wick system* ini menggunakan bahan-bahan yang mudah menyerap air, seperti sumbu kompor, kain bekas atau kain flanel. Menanam secara hidroponik *wick system* tidak membutuhkan lahan yang luas dan proses menanam dapat memanfaatkan pekarangan yang sempit atau pekarangan sekolah. Dalam kegiatan keterampilan menanam ini penulis akan mencobakan yaitu menanam sayur sawi. Sawi merupakan sayuran yang bermanfaat bagi tubuh manusia karena kandungan gizinya. Sawi tergolong sayur yang banyak di konsumsi, karena selain rasanya yang enak juga memiliki kandungan gizi yang tinggi. Menanam sawi secara hidroponik *wick system* juga terjamin kebersihannya, karena biasanya kebanyakan orang takut untuk mengkonsumsi sawi karena lokasi penanaman yang kurang bersih. Waktu panen dalam menanam sayur sawi secara hidroponik *wick system* ini cukup relatif singkat, pemanenan sayur sawi setelah berumur 30 hari sudah bisa dipanen. Pemberian keterampilan pada kegiatan pengembangan diri dapat membantu anak untuk meningkatkan kreativitas dan dapat melatih memori dan intelegensi yang bersumber dari penlihatan dan motoriknya khusus nya pada anak tunagrahita ringan. Menurut Sumekar (2009:128) mengemukakan anak tunagrahita ringan adalah “mereka yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terhambat namun anak ini masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial, dan kemampuan dalam bekerja”.

Berdasarkan hasil kondisi awal anak yang peneliti lakukan mengenai materi cara menanam sawi secara hidroponik *wick system* di kelas IX tunagrahita ringan hasil kondisi awal anak dibuktikan kemampuan anak dalam keterampilan menanam sawi secara hidroponik *wick system* pada lima orang anak tunagrahita ringan tersebut, terlihat sekali kemampuan awal anak dalam kegiatan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* masih kurang karena, anak masih belum paham dalam persiapan awal, pelaksanaan langkah-langkah cara merakit hidroponik *wick system* dan proses menanam sawi secara hidroponik *wick system* dengan benar tanpa tindakan dari peneliti.

Merujuk dari permasalahan diatas peneliti ingin mencobakan untuk meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* melalui Metode proyek. Peneliti memilih metode proyek ini karena peneliti menganggap metode proyek ini bisa digunakan dalam keterampilan menanam, karena metode proyek dilakukan secara rinci yang sesuai dengan langkah-langkah keterampilan menanam dan metode proyek lebih memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu, inisiatif dan kreatif serta bekerja sama dengan anggota kelompok. Metode proyek yang diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* diawali dengan suatu perencanaan dan pelaksanaan langkah-langkah yang menekankan pada keterampilan, persiapan awal, serta proses menanam sawi secara hidroponik *wick system* yang meliputi proses cara membuat rangkaian rakit media tanam, langkah-langkah proses penanaman sawi secara hidroponik *wick system* dan proses pindah tanam benih hidroponik *wick system* tanpa media tanam.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Metode Proyek Dalam Meningkatkan Keterampilan Menanam Sawi Hidroponik *Wick System* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas IX Di SLB Luki Padang.

Metode Penelitian

Metode digunakan adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah keterampilan menanam sawi hidroponik *Wick System* meningkat melalui metode proyek bagi anak tunagrahita ringan di kelas IX SLB Luki Padang.

Menurut Sanjaya (2013:87) metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu yang sengaja dilakukan terhadap kondisi tertentu”. Untuk penelitian ini menggunakan pre-experimental design atau sering juga disebut dengan quasi experiment dengan jenis one group pretest-posttest design.

Menurut Sugiono (2012:110-111) mengemukakan “desain ini menggunakan pretest sebelum diberi perlakuan agar hasil perlakuan yang diberikan lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Arikunto (2006:85) mengemukakan, di dalam penelitian ini “observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pretes*, dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *posttest*”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* yang artinya dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol atau tanpa kelompok pembanding.

Sampel dalam penelitian ini yaitu anak tunagrahita ringan kelas IX di SLB Luki Padang yang berjumlah lima orang anak dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Inisial Nama	Kelas	Jenis Kelamin	Umur
1.	M	IX	Perempuan	17 Tahun
2.	N	IX	Perempuan	18 Tahun
3.	D	IX	Perempuan	17 Tahun
4.	Z	IX	Laki-laki	19 Tahun
5.	F	IX	Laki-laki	19 Tahun

Teknik pengumpulan dalam penelitian yaitu melalui observasi bertujuan agar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah berupa instrumen tes perbuatan yang menggunakan rentang nilai dalam mengukur kemampuan anak dalam melaksanakan langkah-langkah menanam sawi hidroponik *wick system*. Untuk menilai hasil dari kerja anak dalam melakukan cara menanam sawi hidroponik *wick system* dapat digunakan penilaian sebagai berikut :

- a. Jika siswa bisa dengan sendiri maka diberi nilai 1
- b. Jika siswa tidak bisa maka diberi nilai 0

Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik non parametik, karena subjek penulisannya kecil serta distribusi dan populasinya tidak memerlukan uji normatis. Sugiyono (2008:29) menyatakan bahwa “statistik non parametrik tidak menguji parameter populasi tetapi menguji distribusi”. Uji statistik yang digunakan adalah uji U *Mann Whitney*, Nazir (2009:404) mengemukakan dengan rumusan :

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2$$

$$U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1 (n_1 + 1)}{2} - \sum R_1$$

Hasil Penelitian

Data skor *pretest* pada pembelajaran keterampilan menanam dikelas IX di SLB Luki Padang sebelum diberikan *treatment* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Skor Pretest

No	Subjek Penelitian	Nilai Pretes
1	M	54
2	N	62
3	D	41
4	Z	66
5	F	37
Rata-rata		52

Setelah mengetahui hasil dari *pretest*, langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan kepada subjek yang diteliti, yakni menggunakan metode proyek dalam melaksanakan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system*. Setelah subjek mendapatkan perlakuan dari metode proyek, barulah selanjutnya dilakukan *posstest*.

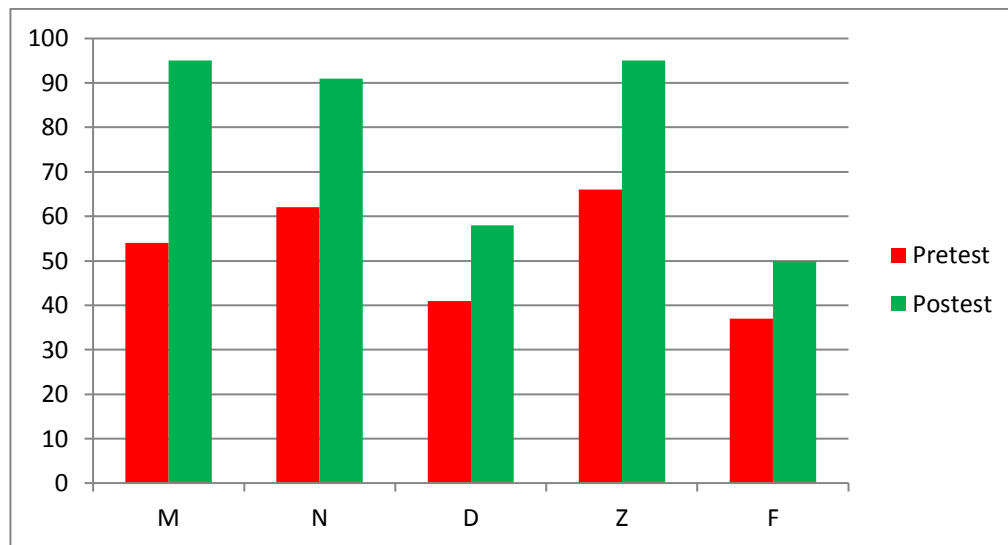
Dari kegiatan *posstest*, didapatkan hasil data dalam keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* melalui metode proyek, hasil data adalah pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 Skor Postest

No	Subjek Penelitian	Nilai Posstest
1	M	95
2	N	91
3	D	58
4	Z	95
5	F	50
Rata-rata		77,8

Skor antara *pretest* dan *postest* dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup besar pada kemampuan anak dalam keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system*. Hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :

Gambar 1. Rekapitulasi *pretest* dan *posttest* meningkat kemampuan anak dalam keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* di kelas IX SLB Luki Padang



Grafik diatas menunjukkan perbedaan antara perolehan skor sebelum dan sesudah diberi treatment menggunakan metode proyek pada kelima subjek penelitian di SLB Luki Padang. Berdasarkan grafik di atas adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode proyek.

Setelah mendapatkan skor hasil *pretest* dan *posttest*, tahap selanjutnya adalah menentukan rank dari masing-masing subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan (X_1) dan setelah diberikan perlakuan (X_2) untuk dianalisis dengan menggunakan rumus uji U *Mann Whitney*. Adapun hasil ranking nilai dalam kemampuan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Data Analisis Rank

No	Subjek	Nilai Skor	Rank
1	Z	95	1,5
2	M	95	1,5
3	N	91	3
4	Z	66	4
5	N	62	5
6	D	58	6
7	M	54	7
8	F	50	8
9	D	41	9
10	F	37	10

Setelah Menentukan rank *pretest* dan *posttest* berdasarkan tabel analisis rank diatas, sehingga didapat jumlah rank *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4 Data keseluruhan dari *pretest* dan *posttest* serta rank anak kelas IX dalam kemampuan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system*

No	Subjek	X_1	X_2	R_1	R_2
1	M	54	95	7	1,5
2	N	62	91	5	3
3	D	41	58	9	6

4	Z	66	95	4	1,5
5	F	37	50	10	8
Jumlah				35	20

Setelah melakukan rank selanjutnya adalah menganalisis data menggunakan uji U *Mann Whitney*. Hasil perhitungan di atas maka didapat dengan nilai pada tabel uji *mann whitney*. Antara hitungan U_1 dan U_2 yang memperoleh hitungan terendah adalah U_2 dengan perolehan $U_{hit} = 5$ yang diambil dari nilai yang terkecil, selanjutnya disesuaikan dengan uji U_{tab} pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n_1 = 5$ dan $n_2 = 5$, maka diperoleh $U_{tab} = 4$ yang diambil dari uji *mann whitney*.

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji *mann whitney* diperoleh $U_{hit} = 5$ disesuaikan dengan tabel pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n_1 = 5$ dan $n_2 = 5$, maka diperoleh $U_{tab} = 4$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $U_{hit} > U_{tab}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya metode proyek efektif untuk mengajarkan keterampilan menanam sawi hidroponik pada anak tunagrahita ringan di SLB Luki Padang.

Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang efektifitas metode proyek dalam meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* bagi anak tunagrahita ringan kelas IX anak tunagrahita ringan, yang berjumlah lima orang siswa. Hal yang pertama kali peneliti sebelum melakukan penelitian adalah mengamati proses pembelajaran keterampilan dalam menanam yang mana guru mengajarkan keterampilan menanam kepada siswa selalu menggunakan media polybag sehingga siswa tidak tertarik dalam keterampilan menanam. Hal ini terlihat anak tidak merasa asing lagi dengan proses pembelajaran keterampilan menanam dengan menggunakan media polybag, dikarenakan rata-rata siswa sudah mengerti cara-cara menanam menggunakan polibag. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan menanam sawi dengan cara hidroponik *wick system*. Penelitian ini diawali dari proses persiapan alat dan bahan, proses membuat rangkaian rakit hidroponik *wick system*, proses menanam sawi hidroponik *wick system*, dan proses pindah tanam benih sawi dan proses pemanenan sayur sawi.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan kemampuan anak dalam keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* setelah diberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan metode proyek. Terlihat dari hasil perbandingan *pretest* dan *posttests* yang sudah peneliti lakukan. Yang mana dilakukan 7 kali pertemuan dengan tahap pertama *pretest* dilakukan 1 kali pertemuan dalam menyelesaikan tahapan proses menanam untuk melihat kemampuan awal dari masing-masing anak dalam melakukan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system*. Tahap kedua adalah memberikan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan metode proyek sebanyak 5 kali pertemuan, untuk tahap perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan penilaian. Pada tahap ketiga yaitu melaksanakan *posttests* yang merupakan kemampuan akhir anak dalam keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* yang dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, didapatkan hasil rata-rata nilai 77,8. Hasil presentase yang diperoleh masing-masing anak yaitu M memperoleh 95%, N memperoleh 91%, D memperoleh 58%, Z memperoleh 95% dan F memperoleh 50%.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan uji U *Mann Whitney*, dapat dihasilkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti "Metode proyek efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* bagi anak tunagrahita ringan di kelas IX di SLB Luki Padang. Hasil perhitungan menggunakan uji U *Mann Whitney* diperoleh $U_{hit} = 5$ disesuaikan dengan tabel pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n_1 = 5$ dan $n_2 = 5$, maka diperoleh $U_{tab} = 4$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $U_{hit} > U_{tab}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat dimaknai bahwa metode proyek efektif

Kesimpulan

Keterampilan merupakan kemampuan atau kecakapan yang harus dimiliki seseorang agar dapat hidup secara mandiri. Kenyataan dilapangan yang peneliti lihat dilapangan berbeda dengan seharusnya, yang mana dilapangan guru dalam mengajarkan keterampilan masih menggunakan metode yang lama, hal ini mengakibatkan pembelajaran keterampilan menjadi kurang efektif di dalam kelas. Sehingga anak tunagrahita ringan tidak menyerap keseluruhan materi yang diajarkan. Di dalamnya pembelajaran keterampilan khususnya dibidang keterampilan menanam, yang mana guru dalam mengajarkan keterampilan menanam masih menggunakan cara yang lama yaitu dengan menggunakan polibag. Sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti keterampilan menanam dikarenakan rata-rata siswa sudah mengerti cara menanam menggunakan media polibag.

Berdasarkan permasalahan pokok yang diteliti, yaitu efektifitas metode proyek dalam meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* bagi anak tunagrahita ringan di kelas IX Di SLB Luki Padang. Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan uji U *Mann Whitney*, dapat dihasilkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti "Metode proyek efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* bagi anak tunagrahita ringan di kelas IX di SLB Luki Padang. Hasil perhitungan menggunakan uji U *Mann Whitney* diperoleh $U_{hit} = 5$ disesuaikan dengan tabel pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$ untuk $n_1 = 5$ dan $n_2 = 5$, maka diperoleh $U_{tab} = 4$. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh $U_{hit} > U_{tab}$. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan menanam sawi hidroponik *wick system* bagi anak tunagrahita ringan.

Saran

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diolah dan bahas serta diambil kesimpulan, maka selanjutnya dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan metode proyek sebagai metode pembelajaran. Selain itu, hendaknya guru juga dapat memberikan keterampilan yang bervariasi, agar keterampilan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan bervariasi.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang keterampilan menanam sawi hidroponik secara *wick system* agar sekiranya dapat mengembangkan lebih baik lagi dari penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Dra. Fatmawati, M.Pd dan Dra. Hj. Zulmiyetri, M.Pd sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menulis artikel ini.

Daftar Rujukan

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Av Publisher

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta,cv.

Ganda Sumekar (2009). *Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP press

Istiqomah Siti (2007). *Menanam Hidroponik*. Jakarta: Azka Mulia Media